

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan daripada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan (Rusandi & Rusli, 2021). Menurut Saryono dalam (Sulistiyo, 2023) metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, maupun digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapat informasi mendalam dan rinci mengenai suatu fenomena atau kasus sehingga peneliti diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan dan mengenal subjek penelitian secara personal agar peneliti mampu memahami sudut pandang maupun perasaan subjek penelitian secara optimal. Peneliti dapat memperoleh data dalam bentuk wawancara, dokumen-dokumen, hasil foto, maupun catatan data dari hasil observasi lapangan.

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*). John W. Creswell dalam (Assyakurrohim et al., 2022) mendefinisikan studi kasus sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelidiki fenomena tertentu (kasus) dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu (seperti program, proses, institusi, atau kelompok sosial) dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Penelitian studi kasus dilakukan berdasarkan fakta atau hal yang nyata terjadi dan bukan merupakan sesuatu yang telah terjadi di masa lampau (Ilhami et al., 2024). Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendalam dan detail mengenai latar belakang, sifat-sifat, juga karakter-karakter khas yang

dari suatu kasus, ataupun status dari individu. Pengumpulan data dalam penelitian ini bisa didapatkan beragam sumber informasi, misalnya pengamatan, wawancara, dan dokumen. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi serta menggambarkan dan menguraikan secara mendalam mengenai sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V B UPT SD Negeri 28 Gresik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 28 Gresik yang beralamat di Jl. Raya Brantas, Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Peneliti memilih sekolah ini sebab masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap sosial yang kurang baik. Selain itu, Lokasi UPT SD Negeri 28 Gresik juga termasuk strategis dan mudah dijangkau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V B UPT SD Negeri 28 Gresik yang berjumlah 25 orang dan guru mata pelajaran IPAS.

D. Fokus Penelitian

Fokus peneliitan ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan. Pembatasan dalam penelitian ini didasarkan pada investigasi atau penelusuran secara detail terhadap kasus yang terjadi. Penelitian ini difokuskan pada analisis sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian studi kasus melibatkan langkah-langkah yang sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap kasus yang dipilih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rusandi & Rusli,

2021) terdapat langkah-langkah dari penelitian studi kasus, di antaranya adalah:

1. Pemilihan tema, topik, dan kasus

Pada tahap awal, peneliti perlu memastikan bahwa dia memilih kasus yang relevan dengan bidang pengetahuannya atau area studi yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, penelitian terhadap kasus tersebut akan menjadi lebih lancar sebab kasus tersebut sudah masuk dalam lingkup keahliannya.

2. Pembacaan Literatur

Setelah mendapatkan kasus, peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin seperti jurnal, majalah ilmiah, penelitian terdahulu, buku, artikel, meupun berita yang berkaitan dengan kasus tersebut. Hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengumpulan literatur adalah relevansi dengan kasus yang sedang dibahas serta tingkat kebaruan informasi yang terkandung di dalamnya.

3. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Fokus penelitian perlu ditetapkan agar peneliti dapat berfokus pada satu titik yang menjadi fokus utama. Hal penting lain yang berkaitan dengan rumusan masalah adalah bahwa melalui rumusan masalah yang telah dibuat peneliti dapat memperoleh informasi penting dan mendalam sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bernilai bagi manusia, bukan hanya sebagai informasi yang tidak memiliki nilai ilmiah.

4. Pengumpulan Data

Data untuk studi kasus dapat diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga dia bertanggung jawab dalam mengukur akurasi dan kelengkapan data, serta menentukan kapan pengumpulan data harus diakhiri. Peneliti juga memiliki peran dalam memilih informan yang tepat untuk diwawancarai, serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara.

5. Penyempurnaan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis dengan teliti dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan. Jika data dapat memberikan jawaban yang memadai terhadap rumusan masalah tersebut, maka data dianggap telah sempurna atau memadai.

6. Pengolahan Data

Setelah data dianggap lengkap, peneliti melakukan pengolahan data yang meliputi pengecekan kebenaran data, penyusunan data, penyandian data, klasifikasi data, dan koreksi terhadap jawaban wawancara yang mungkin kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis selanjutnya.

7. Analisis Data

Setelah data dianggap lengkap, peneliti melakukan analisis data. Pada studi kasus dan penelitian kualitatif, analisis data biasanya dilakukan oleh peneliti sendiri. Tahap analisis data ini sangat penting sebab melalui tahap ini akan diperoleh temuan penting dari peneliti.

8. Proses Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti mengolah atau menafsirkan data dengan mengorganisir, menyusun, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, serta mengategorikan data tersebut berdasarkan pengelompokan tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan temuan yang relevan terhadap rumusan masalah yang telah diajukan.

9. Dialog Teoritik

Untuk menghasilkan temuan konseptual, setelah pertanyaan penelitian terjawab, peneliti studi kasus (khususnya calon magister atau doktor) melanjutkan dengan tahap dialog antara temuan mereka dengan teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka. Hal ini penting agar tinjauan pustaka tidak hanya berfungsi sebagai ornamen semata, melainkan sebagai landasan teoritis yang mendukung gagasan dan pemahaman atas temuan penelitian mereka.

10. Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas)

Agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi atau konfirmabilitas. Salah satu cara untuk melakukan konfirmabilitas adalah dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang telah diwawancarai. Meskipun ini jarang dilakukan oleh peneliti studi kasus, hal ini penting karena dapat memberikan validasi tambahan terhadap temuan yang diperoleh. Meskipun mungkin ada ketakutan bahwa hasilnya dapat berbeda dengan yang telah ditemukan, tetapi konfirmabilitas dapat membantu mengevaluasi keabsahan temuan penelitian.

11. Simpulan Hasil Penelitian

Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini adalah ketika peneliti hanya mengulang atau merangkum kembali apa yang telah dikemukakan sebelumnya, tanpa menggabungkan dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dari berbagai sumber (sintesis) dari semua informasi yang telah diuraikan. Pada bagian ini seharusnya peneliti mencantumkan implikasi teoritis dari temuan mereka.

12. Simpulan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dalam proses penelitian adalah menyusun laporan penelitian. Laporan penelitian berfungsi sebagai dokumen yang mencatat dan mempertanggungjawabkan hasil kegiatan penelitian melalui penulisan formal yang dapat diakses oleh publik.

Langkah-langkah penelitian studi kasus juga diuraikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ilhami et al., 2024), di antaranya yakni:

1. Pemilihan Kasus

Penelitian studi kasus harus didasarkan pada pertimbangan yang cermat, sehingga penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan mencapai tujuan penelitian dengan efektif.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, baik itu observasi, wawancara, analisis dokumen, survei, atau metode lain yang sesuai.

3. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan menggunakan teknik-teknik yang sesuai, analisis data dilakukan dengan mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menganalisis temuan-temuan tersebut. Penting untuk menggunakan teknik analisis yang jelas dan terstruktur agar tidak menimbulkan kebingungan dalam proses analisis data.

4. Perbaikan

Perbaikan dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencapai tingkat keunggulan yang diinginkan. Tujuan dari perbaikan ini adalah untuk memperkuat atau menyempurnakan hasil penelitian.

5. Penulisan Laporan

Penulisan laporan penelitian harus disusun secara terstruktur untuk memastikan kemudahan pemahaman. Laporan harus komunikatif, menggunakan bahasa baku, serta efektif dan efisien dalam penyampaian informasi. Selain itu, laporan penelitian perlu mempertimbangkan manfaat yang dapat diberikan kepada pembaca umum sehingga hasil penelitian dapat diterapkan secara luas dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sesuai dengan yang diuraikan oleh (Ilhami et al., 2024), yakni pemilihan kasus, pengumpulan data, analisis data, perbaikan, dan penulisan laporan. Langkah-langkah tersebut diterapkan dengan beberapa alasan yakni:

1. Melalui langkah-langkah tersebut memungkinkan peneliti memahami secara detail kondisi sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas V B UPT SDN 28 Gresik

2. Langkah-langkah tersebut memungkinkan peneliti melakukan investigasi secara mendalam terhadap faktor-faktor yang berperan terhadap sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas V B UPT SDN 28 Gresik.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah yang terkait dengan melibatkan wali kelas V dan peserta didik V sebagai sumber. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui kondisi sikap sosial yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam pembelajaran IPAS serta faktor-faktor yang berperan terhadap sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPAS

2. Observasi

Untuk mendapatkan data awal, peneliti mengobservasi proses pembelajaran IPAS di kelas V B UPT SD Negeri 28 Gresik. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data sebab peneliti tertarik untuk memahami secara mendalam mengenai kondisi sikap sosial peserta didik. Observasi yang digunakan oleh peneliti yakni observasi partisipasi pasif sebab dalam hal ini peneliti sebagai pihak yang mengamati, namun tidak turut terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen atau rekaman tertulis yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen yang ada di UPT SD Negeri 28 Gresik yang terkait dengan dokumen administrasi dalam pembelajaran IPAS. Dokumentasi tersebut dapat berupa teks tertulis maupun foto.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Lembar wawancara memberikan kerangka kerja kepada peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Selain itu, lembar wawancara juga mencakup contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat umum dan memerlukan jawaban panjang, bukan sekadar jawaban ya atau tidak.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi membantu peneliti untuk mengamati sikap sosial yang ditampilkan peserta didik serta mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Lembar observasi berisi identitas subjek penelitian, aspek-aspek yang diobservasi, serta skala penilaian untuk mengukur dan menilai aspek-aspek yang diobservasi.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi meliputi dokumen administrasi pembelajaran yang relevan seperti modul ajar, buku ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini, di mana peneliti akan melakukan pengecekan untuk memastikan apakah data yang diperoleh telah menjawab permasalahan yang telah dirumuskan atau belum. Kegiatan dalam analisis antara lain dapat berupa reduksi data, penyajian data, serta hasil kesimpulan dan verifikasi (Yuliani, 2018).

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti memilih data-data tertentu yang diperoleh dari teknik pengumpulan data. Seluruh data yang telah dikumpulkan dihimpun ke dalam kumpulan data, yang sesuai dengan

tujuan dan arah penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti dapat dibantu oleh orang lain dalam proses reduksi data untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah menemukan hal-hal yang sesuai dengan realitas tanpa diubah-ubah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diamati serta merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Hasil Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti memverifikasi teori yang ada dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan mengulang-ulang merekap data dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut. Pada penarikan Kesimpulan, peneliti kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak.

I. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mencapai keabsahan data adalah Triangulasi. Menurut Mekarisce dalam (Nurfajrani et al., 2024) triangulasi merupakan kegiatan mengecek data melalui beragam sumber dan teknik.

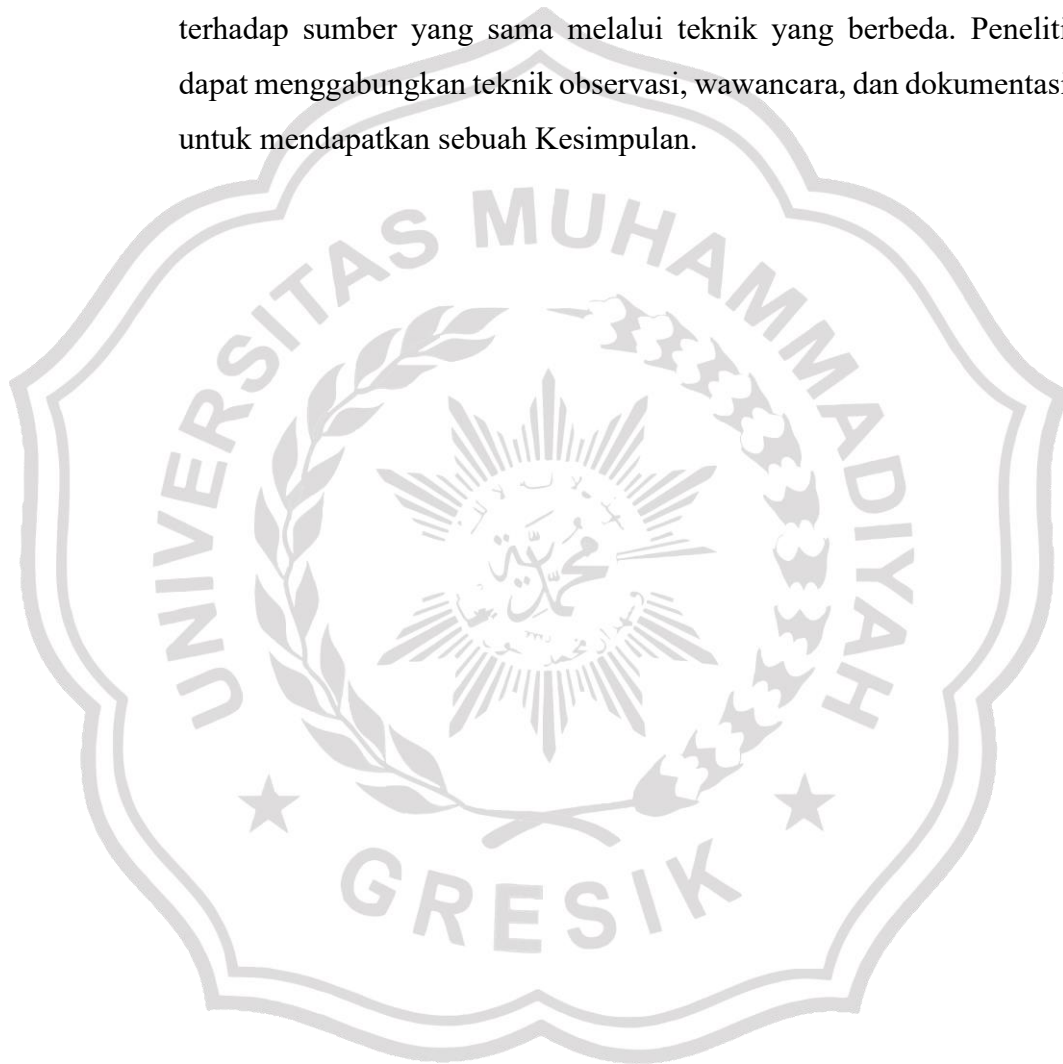
1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai cara untuk

mengungkap kebenaran informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian, triangulasi sumber merupakan proses pemeriksaan ulang data dengan membandingkan informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sebuah Kesimpulan.



3.1 Tabel Metode penelitian

No.	Tujuan	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Analisis data
1.	Mengetahui kondisi sikap sosial peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 28 Gresik	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi	Reduksi data, Penyajian data, serta hasil kesimpulan dan verifikasi
2.	Mengetahui secara mendalam peran proses kognitif, karakteristik orang lain, lingkungan, dan latar budaya terhadap sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPAS	Wawancara, dan dokumentasi	Lembar wawancara, dan dokumentasi	Reduksi data, Penyajian data, serta hasil kesimpulan dan verifikasi